

Pengendalian Proses Produksi Untuk Meningkatkan Kualitas Produk Pada Usaha Out Of The Box Di Kota Palu

Devi Nurfatimah¹, Asngadi Asngadi², Sulaeman Miru³, Syamsuddin Syamsuddin⁴

¹⁻⁴Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Tadulako

Korespondensi Penulis: Nurfatimahdevi70@gmail.com

Abstract. *Controlling the production process is very important in improving product quality, especially in out of the box businesses. This research aims to find out how to control the production process in this business to improve product quality. To be able to answer the problem formulation in the research, qualitative analysis techniques were used, namely the data reduction stage, data presentation and drawing conclusions. The results of data analysis show that the company has not been able to control the production process properly.*

Keywords: Control, Production Process, Product Quality

Abstrak. Pengendalian proses produksi sangat penting dilakukan dalam meningkatkan kualitas produk, khususnya pada usaha Out Of The Box. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengendalian proses produksi pada usaha ini dalam meningkatkan kualitas produk. Untuk dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian digunakan tehnik analisis kualitatif yaitu dengan tahap reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu melakukan pengendalian proses produksi dengan baik.

Kata Kunci: Pengendalian, Proses Produksi, Kualitas Produk

PENDAHULUAN

Proses produksi merupakan salah satu elemen kunci dalam faktor produksi perusahaan untuk menghasilkan suatu produk. Pengendalian adalah tindakan yang dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan produksi dan operasional sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Jika terjadi deviasi, tindakan koreksi dilakukan sehingga tujuan yang diharapkan dapat tetap tercapai (Assauri, 2008). Dalam Rusdiana, (2014) mengatakan sistem pengendalian produksi, meliputi: pengendalian proses produksi, pengendalian bahan baku, pengendalian biaya produksi, pengendalian kualitas, dan pemeliharaan. Munawarah, (1998) dalam Mahid *et al.*, (2020) mengatakan bahwa pengendalian kualitas suatu produk perlu mendapatkan perhatian khusus dari pimpinan perusahaan dalam mendapatkan upaya mempertahankan pasar perusahaan. Untuk pencapaian tujuan perusahaan perlu dilakukan suatu pengendalian kualitas yang diinginkan, sebab jika hal tersebut tidak diperhatikan maka produk tersebut mengalami kesulitan dalam pemasarannya sehingga berdampak negatif terhadap penjualan perusahaan dan akan menimbulkan kerugian.

Kelancaran dalam pelaksanaan proses produksi ditentukan oleh sistem produksi yang ada di dalam perusahaan tersebut (Budiartami & Wijaya, 2019). Kelancaran proses produksi adalah ketika semua tahap berjalan efisien tanpa hambatan. Menurut Nahmias (2015), kelancaran ini mencakup koordinasi yang baik antara berbagai elemen produksi, termasuk perencanaan produksi, pengadaan bahan baku, manufaktur, dan distribusi produk. Perencanaan

produksi dapat membantu perusahaan dalam menjalankan proses produksi dengan memberikan gambaran alur dan alokasi produksi perusahaan (Soeltanong & Sasongko, 2021).

Efektivitas sistem produksi suatu perusahaan secara langsung memengaruhi pelaksanaan proses produksi di dalamnya. Kualitas proses produksi, baik atau buruknya, berdampak pada hasil akhir barang atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Nitafiyah Z *et al.*, (2019) Kualitas produk yang baik dihasilkan dari pengendalian kualitas yang baik pula. Oleh karena itu, banyak perusahaan menerapkan metode khusus guna memproduksi produk berkualitas tinggi, sehingga pengendalian kualitas menjadi penting untuk memastikan bahwa produk yang dihasilkan memenuhi standar kualitas yang ditetapkan. Deming (1982) dalam Putri, N. T., (2022) mengemukakan bahwa pelatihan karyawan dalam teknik produksi yang tepat, penggunaan peralatan, dan pemahaman terhadap standar kualitas dapat meningkatkan kualitas produksi secara keseluruhan. Karyawan yang terampil dan terlatih memiliki dampak positif pada kualitas produk. Oleh karena itu, untuk mencegah hal ini, diperlukan pengendalian dalam setiap tahap proses produksi.

Out Of The Box adalah sebuah bisnis dibidang industri kreatif yang menawarkan *gift box* yang berisi berbagai macam barang sesuai dengan paket yang telah kami tawarkan. Produk kami dapat dikustomisasi sesuai dengan keinginan atau permintaan pelanggan. Dalam konteks industri hadiah dan perayaan, *gift box* memegang peran penting sebagai wadah yang merangkum nilai artistik, estetika, dan daya tarik konsumen. Seiring dengan meningkatnya permintaan akan *gift box* yang unik dan berkualitas tinggi, perusahaan di sektor ini dituntut untuk terus mempertahankan standar produksi yang tinggi guna memenuhi ekspektasi pelanggan. Salah satu pendekatan yang dapat diambil untuk mencapai tujuan ini adalah dengan menerapkan pengendalian proses produksi yang efektif.

Terkait dengan kendala dalam pengendalian proses produksi di perusahaan ini yang belum optimal, terdapat masalah seperti, terutama pada bagian kesalahan *cutting*, lipatan tidak simetris, sobek, bekas lem, cacat warna dan ukuran *gift box* yang dapat membuat kualitas produk menurun. Oleh karena itu, diperlukan tindakan pengendalian untuk mengantisipasi timbulnya produk rusak. Kegiatan pengendalian dalam proses produksi bertujuan untuk memastikan hasil produksi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, termasuk aspek jumlah, kualitas, harga, dan waktu. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih mendalam mengenai strategi pengendalian proses produksi yang diimplementasikan oleh usaha Out Of The Box guna meningkatkan kualitas produknya

METODE

Metode yang diterapkan dalam penyusunan penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2014) dalam Putri & NWP, (2016), analisis data merupakan langkah proses sistematis dalam mencari dan menyusun data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses ini melibatkan pengorganisasian data ke dalam kategori, pembagian menjadi unit-unit, sintesis, penyusunan pola, pemilihan informasi yang signifikan, dan pembuatan kesimpulan agar mudah dipahami oleh peneliti dan orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sepanjang proses penelitian, mulai sebelum masuk ke lapangan, selama berada di lapangan, hingga setelah penelitian selesai.

Langkah-langkah analisis data yang dapat dijalankan, sebagaimana yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman dalam karya Sugiyono (2009:337-338) dalam Nurholiq et al., (2019), mencakup:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Merupakan tahap di mana data yang kompleks direduksi menjadi bentuk yang lebih sederhana namun masih mencerminkan inti informasi.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Melibatkan representasi visual atau grafis dari data yang telah direduksi, sehingga mempermudah pemahaman dan interpretasi.

3. Penerikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahap terakhir di mana penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan analisis data yang telah direduksi dan disajikan, dan kemudian memverifikasi kesimpulan tersebut.

HASIL

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 5 orang informan yang berkerja pada usaha Out Of The Box, kemudian dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa proses produksi pada usaha ini sebagai berikut :

1. Perencanaan Desain *Gift Box*

Proses dimulai dengan perencanaan desain *gift box*. Ini melibatkan penentuan bentuk, ukuran, warna, dan elemen desain lainnya sesuai dengan kebutuhan dan preferensi pelanggan. Desain juga harus mempertimbangkan aspek fungsional dan praktis dari *gift box*.

2. Percetakan

Pada tahap percetakan menggunakan jasa dari mitra percetakan. Namun bukan berarti tidak memikirkan kualitas yang dihasilkan mitra percetakan. Perlu adanya pengecekan dari

setiap produk yang dihasilkan dari mitra percetakan seperti kualitas kertas, warna, dan laminating.

3. *Cutting*

Cutting adalah proses pemotongan kertas *gift box* sesuai pola yang terdapat pada kertas *gift box* yang telah direncanakan. Pada kegiatan ini sangat diperlukan kehati-hatian agar hasil *cutting* tidak miring dan simetris sesuai pola.

4. Lipatan dan Perekatan

Bagian-bagian yang sudah dipotong kemudian dilipat untuk membentuk pola berbentuk kotak lalu direkatkan setiap sisi temu. Perekatan masih secara manual menggunakan lem dan *double tip*.

5. *Quality Control*

Pada setiap tahap produksi, kontrol kualitas harus dilakukan untuk memastikan bahwa setiap bagian *gift box* memenuhi standar yang ditetapkan. Hal ini melibatkan pemeriksaan visual, pengukuran, dan pengecekan kekokohan struktur.

6. *Packing* dan Pengiriman

Setelah *gift box* selesai diproduksi dan lolos dari kontrol kualitas, langkah terakhir melibatkan proses *packing* dan pengiriman. *Gift box* dapat diatur dalam kemasan yang sesuai dan dikirim kepada pelanggan.

Dalam kegiatan produksi masih terdapat banyak kesalahan yang terjadi dan tidak dapat dihindari yang menyebabkan kualitas produk menurun seperti kesalahan *cutting*, perekatan dan lipatan yang tidak rapih, sobek, cacat pada warna dan kesalahan pada ukuran *gift box*. Pelaksanaan pengendalian kualitas produk yang dilakukan adalah standar kualitas produk jadi, standar kualitas bahan baku, standar kualitas proses produksi yang meliputi tenaga kerja yang sudah berpengalaman.

PEMBAHASAN

Analisa Proses Produksi

Analisis proses produksi memiliki tujuan untuk mengevaluasi bagaimana perusahaan menjalankan langkah-langkah produksi. Dalam kegiatan produksi Out Of The Box, perhatian khusus diberikan pada berbagai tahapan dalam proses produksi, termasuk tahap perencanaan seperti perancangan desain *gift box* dan pengaturan urutan kerja yang meliputi pemotongan, lipatan, perekatan, pemeriksaan kualitas, dan akhirnya proses pengemasan.

Tabel 1
Data Produksi periode Bulan September 2023 – Januari 2024

No.	Bulan	Jumlah Produksi (pcs)
1.	September	12
2.	Oktober	19
3.	November	21
4.	Desember	25
5.	Januari	30
Total		107
Rata-Rata		21,4

Berdasarkan informasi yang tercantum dalam Tabel 1, dapat diamati bahwa produksi bulanan Out Of The Box bervariasi dan tidak konsisten. Penyebabnya adalah pengambilan keputusan terkait jumlah produksi yang sangat tergantung pada pesanan yang diterima dari pelanggan. Data dalam Tabel 1 menunjukkan bahwa total produksi dari Bulan September 2023 hingga Januari 2024 mencapai 107 unit.

Analisa Proses Produk Rusak

Hasil analisis proses produk rusak dapat dilihat dari Tabel 2

Tabel 2
Kerusakan produk periode September 2023 – Januari 2024

No.	Jenis Kerusakan	Jumlah Produk Rusak
1.	Kesalahan <i>Cutting</i>	8
2.	Lipatan Tidak Simetris	4
3.	Sobek	4
4.	Bekas Lem	3
5.	Cacat Warna	2
6.	Kesalahan Ukuran	2
Total		23

Berdasarkan data yang terdokumentasi dalam Tabel 2, dapat diidentifikasi bahwa masih terdapat insiden kerusakan produk selama tahap produksi yang tidak dapat dihindari. Jenis kerusakan yang paling sering terjadi adalah kesalahan *cutting*, mencapai jumlah sebanyak 8 unit. Meskipun demikian, dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan karyawan Out Of The Box, terungkap bahwa perusahaan telah mengambil langkah-langkah atau tindakan tertentu untuk mengurangi tingkat kerusakan tersebut.

Menurut Assauri, (2008), konsep pengendalian adalah kegiatan yang dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan produksi dan operasional sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Ketika terjadi penyimpangan, langkah-langkah koreksi dilakukan untuk memastikan pencapaian tujuan yang diharapkan. Dari interpretasi teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun ada upaya untuk meminimalisir kerusakan produk, namun proses produksi perusahaan masih belum mencapai tingkat optimal.

Analisa Produk Rusak

Berdasarkan analisis data yang telah diperoleh, ternyata terdapat banyak kesalahan yang tidak dapat dihindari yang mengakibatkan kerusakan pada produk. Melihat data yang tercatat dalam Tabel 2, terungkap bahwa jumlah produk yang mengalami kerusakan selama

periode Bulan September 2023 hingga Januari 2024 mencapai 23 unit dari total 107 unit yang terjual, dengan kesalahan utama terkait pada proses *cutting*. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan dalam pengawasan pada setiap tahap produksi.

Faktor-faktor yang menjadi penyebab ketidaksesuaian produk pada usaha Out Of The Box melibatkan berbagai aspek, termasuk keteledoran karyawan dalam proses desain, kurangnya fokus karyawan dalam bekerja, dan kekurangan ketelitian dalam melakukan pengecekan kualitas produk. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa adanya kesalahan tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut, yang menunjukkan perlunya peningkatan pengawasan dan kesadaran karyawan dalam menjalankan setiap tahap produksi.

Analisa Pengendalian Proses Produksi

Berdasarkan informasi yang berhasil dikumpulkan di lapangan, terlihat bahwa pengendalian proses produksi pada usaha Out Of The Box belum mencapai tingkat optimal karena masih terdapat temuan kesalahan yang berakibat pada produk yang dinyatakan reject atau rusak. Kesalahan ini mencakup masalah pada kesalahan *cutting*, cacat warna, dan kesalahan ukuran *box*.

Ketidaktepurnaan dalam pengendalian proses ini menandakan perlunya perbaikan dan peningkatan dalam setiap tahap produksi. Dalam konteks ini, perlunya memberikan perhatian khusus pada upaya pengendalian untuk meminimalisir atau bahkan mengeliminasi kesalahan yang dapat mengakibatkan produk rusak. Dengan adanya kontrol yang lebih ketat dan sistematis, diharapkan tingkat kerusakan dapat ditekan, yang pada akhirnya akan membawa dampak positif terhadap peningkatan kualitas produk yang dihasilkan.

Langkah-langkah yang dapat diambil termasuk implementasi pengendalian kualitas yang lebih ketat, peningkatan pelatihan karyawan untuk meningkatkan keahlian dan pemahaman mereka terhadap proses produksi. Dengan demikian, perusahaan dapat menghadapi tantangan ini secara proaktif untuk mencapai standar kualitas yang lebih tinggi dan memenuhi ekspektasi pelanggan.

Analisa Tenaga Kerja

Berdasarkan informasi yang terhimpun, terungkap bahwa salah satu faktor penyebab kerusakan produk adalah kurangnya fokus karyawan dalam melaksanakan tugas mereka. Kondisi ini menyebabkan penurunan kualitas pekerjaan dan berakibat kerusakan pada produk yang dihasilkan. Oleh karena itu, terlihat perlunya penerapan pengendalian terhadap tenaga kerja di perusahaan untuk mengurangi tingkat kesalahan yang dapat terjadi, dengan tujuan memastikan bahwa produksi yang dilakukan mencapai standar kualitas yang baik.

Meskipun perusahaan telah mengambil tindakan dan langkah-langkah untuk mengurangi kerusakan produk, namun masih diperlukan pengendalian lebih lanjut terhadap tenaga kerja. Hal ini mengindikasikan perlunya pengawasan yang lebih ketat terhadap karyawan untuk mencegah terulangnya kesalahan yang serupa. Dengan demikian, perusahaan dapat memastikan bahwa setiap tahap produksi dijalankan dengan tingkat akurasi dan kualitas yang memadai, sehingga dapat menghindari kerugian akibat kesalahan yang dapat dicegah.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengendalian proses produksi pada usaha Out Of The Box masih menghadapi tantangan dan belum mencapai tingkat optimal. Temuan kesalahan yang tidak dapat dihindari menyebabkan turunnya kualitas pada beberapa produk. Perlunya menjalankan pengendalian kualitas produk dengan menerapkan standar kualitas pada bahan baku dan kinerja karyawan. Pengendalian pada standar bahan baku yang digunakan yaitu, dengan memilih bahan berkualitas bagus seperti kertas khusus seperti art paper ukuran A3+ dengan tebal 210 gsm. Pengendalian terhadap tenaga kerja seperti pelatihan dan pengembangan, pemberian intruksi yang jelas, supervisi dan pengawasan, penilaian kinerja dan komunikasi terbuka. Dengan menerapkan strategi pengendalian terhadap tenaga kerja yang holistik, Out Of The Box dapat meningkatkan kualitas proses produksinya. Dengan demikian, perusahaan dapat bergerak menuju pencapaian standar kualitas yang lebih tinggi dan meningkatkan reputasinya di mata pelanggan.

ACKNOWLEDGEMENT

Turut berterima kasih pada para informan dari usaha Out Of The Box yang telah membantu dalam wawancara dan membantu penyusunan data-data terkait dengan penelitian sehingga penelitian ini dapat berjalan hingga selesai. Terima kasih kepada dosen konsentrasi operasional yang telah membantu penyusunan artikel penelitian ini. Terima kasih juga kepada orang tua dan teman-teman yang sudah mendukung dalam proses artikel penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Assauri, S. (2008). Manajemen Produksi Pengendalian Produksi. In *Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta*.
- Budiartami, N. K., & Wijaya, I. W. K. (2019). Analisis Pengendalian Proses Produksi Untuk Meningkatkan Kualitas Produk Pada CV. Cok Konveksi di Denpasar. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Equilibrium*, 5(2), 161–166. https://doi.org/10.47329/jurnal_mbe.v5i2.340

- Mahid, D. A., Kaseng, S., & Syamsuddin, S. (2020). Analisis Pengendalian Kualitas Produk Telur Ayam Pada Ud Amina Kelurahan Petobo Di Kota Palu. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako (JIMUT)*, 4(3), 271–280. <https://doi.org/10.22487/jimut.v4i3.130>
- Nilda Tri Putri. (2022). *Manajemen Kualitas Produk Dan Jasa*.
- Nitafiyah Z, Kaseng S, S. S. (2019). ANALISIS PENGENDALIAN KUALITAS PRODUK KORAN PADA PT . RADAR SULTENG MEMBANGUN DI KOTA PALU. 5(9), 287–297.
- Nurholiq, A., Saryono, O., & Setiawan, I. (2019). Analisis Pengendalian Kualitas (Quality Control) Dalam Meningkatkan Kualitas Produk. *Jurnal Ekologi*, 6(2), 393–399. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/ekologi/article/download/2983/2644>
- Putri, P., & NWP, S. (2016). Analisis Pengendalian Kualitas Produk Gift Box Menggunakan Metode Six Sigma (Studi Kasus Pt. Solo Murni). *Industrial Enginerering Online Journal*, 5(4), 1–7.
- Rusdiana, D. H. A. (2014). *Manajemen Operasi*. [http://digilib.uinsgd.ac.id/8788/1/Buku Manajemen Operasi.pdf](http://digilib.uinsgd.ac.id/8788/1/Buku%20Manajemen%20Operasi.pdf)
- Soeltanong, M. B., & Sasongko, C. (2021). Perencanaan Produksi dan Pengendalian Persediaan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 8(01), 14–27. <https://doi.org/10.35838/jrap.2021.008.01.02>